

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan keterlambatan sistem kesehatan dalam pengobatan TB anak di Kota Padang tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan keterlambatan sistem kesehatan dalam pengobatan TB anak di Kota Padang tahun 2020 : lebih dari separuh responden memiliki pendapatan rendah, status perkawinan kategori menikah, pengetahuan rendah, tidak mengalami kesalahan diagnosis, jarak rumah jauh dari fasilitas kesehatan penyedia layanan TB (≥ 3 KM), mengunjungi fasilitas pertama penyedia layanan TB, mengunjungi < 3 faskes dan lebih separuh pasien TB anak mengalami keterlambatan sistem kesehatan.
2. Kesalahan diagnosis, jarak rumah ke fasilitas kesehatan penyedia layanan TB, fasilitas pertama yang dikunjungi dan jumlah fasilitas kesehatan yang dikunjungi merupakan faktor yang berhubungan dengan keterlambatan sistem kesehatan dalam pengobatan TB anak di Kota Padang Tahun 2020 sedangkan faktor pendapatan, status perkawinan dan pengetahuan tidak berhubungan dengan keterlambatan sistem kesehatan dalam pengobatan TB anak di Kota Padang tahun 2020.
3. Fasilitas pertama yang dikunjungi merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan sistem kesehatan dalam pengobatan TB anak di Kota Padang tahun 2020 pada kondisi yang sama dengan dikontrol oleh pengetahuan orang tua, kesalahan diagnosis dan jarak rumah ke fasilitas kesehatan di mana variabel ini diikutsertakan dalam analisis multivariat

6.2 Saran

1. Dinas kesehatan Kota Padang

Untuk meningkatkan sarana penunjang pemeriksaan, tuberkulosis anak di pelayanan kesehatan seperti kecukupan INH di setiap puskesmas, agar dapat mengurangi penundaan pemeriksaan sehingga pasien cepat dapat mendapatkan pengobatan dan perawatan.

2. Puskesmas

Untuk dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat bahwa anak yang merasakan gejala atau sakit, dimana di lingkungan sekitar tersebut terdapat TB positif untuk dapat segera mengunjungi fasilitas kesehatan tingkat pertama atau fasilitas pelayanan kesehatan yang ada pelayanan pemeriksaan TB agar tidak terjadi keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan dan segera mendapatkan tindakan oleh petugas kesehatan. Serta pemegang program TB dapat melakukan penjarangan TB agar dapat memaksimalkan penemuan penderita TB anak, karena berdasarkan penelitian masih banyak puskesmas yang tidak maksimal melakukan penjarangan sehingga dapat meningkatkan terjadinya keterlambatan sistem kesehatan.

3. Peneliti selanjutnya

Supaya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan melanjutkan penelitian keterlambatan sistem kesehatan dalam pengobatan TB baik pada TB pada orang dewasa maupun anak dengan mengukur variabel dan desain yang berbeda.